

KODE PEND-AIS-0041) : SKRIPSI PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI EDUCATIVE PUNISHMENT UNTUK ANAK USIA DINI DAN UPAYA SOLUSINYA DI TK X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ahli psikologi dan pendidikan dan bahkan semua orang berpendapat bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir maupun batin, jangankan pada aspek biologis, pada aspek psikologis pun anak manusia berbeda. pendapat ini tidak dapat dibantah, karena memang demikianlah kenyataannya. Coba amati kehidupan dilingkungan masyarakat, anak manusia bukan hanya terdiri dari jenis kelamin wanita dan pria , tetapi juga terdiri dari kelompok umur, mulai dari anak kecil, anak usia pra sekolah, anak remaja, pemuda, dan orang dewasa, termasuk para orang tua lanjut usia. Secara psikologis mereka- mereka itu mempunyai perbedaan-perbedaan dengan karakter mereka masing-masing-masing, ada yang pemarah, ada yang berjiwa sosial, ada yang egois, ada yang cengeng, ada yang pemalas, ada yang bodoh, ada yang cerdas, ada yang rajin, ada yang pemurung, dan sebagainya yang semuanya itu dipengaruhi pembawaan dan lingkungan.

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena masa ini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus masa yang paling sibuk, masa ini adalah masa yang paling tepat untuk anak memulai belajar, karena dapat menumbuhkan nilai-nilai yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini merupakan suatu investasi yang sangat besar bagi keluarga, bangsa dan agama. Anak adalah generasi penerus keluarga dan penerus bangsa, betapa bahagianya orang tua yang melihat anak berhasil, baik dalam hal pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, dan berkarya. Untuk mewujudkan semua itu yang diperlukan adalah pendidikan.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada anak usia dini berada pada periode pre operasional yaitu di mana anak belum mampu menguasai operasional mental secara logis, yang dimaksud operasi adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau Symbolic Function, yaitu kemampuan untuk, merepresentasikan (mewakili) sesuatu yang dengan menggunakan symbol (kata-kata, gesture /bahasa, gerak, dan benda). Dapat juga dikatakan sebagai Semiotic function, kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol, (bahasa, gambar, tanda/isyarat, benda, gesture, atau peristiwa).

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi salah satu diantaranya adalah pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 4-6 tahun yaitu Taman Kanak-Kanak atau yang biasa kita sebut dengan TK. Anak usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia anak diatasnya. Pendidikan anak usia dini

mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju, karena menurut ilmu pendidikan pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak dini.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio-psikologis keluarganya. Apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu (bekerja sama), dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarga atau anggota keluarga, terjalin komunikasi antar anggota keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak akan memiliki kemampuan atau penyesuaian sosial dalam hubungannya dengan orang lain.

kematangan penyesuaian anak akan sangat terbantu apabila anak dimasukkan ke Taman kanak-Kanak. TK sebagai "jembatan bergaul" merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya, dan mentaati peraturan.

TK dipandang mempunyai kontribusi yang baik bagi perkembangan sosial anak karena alasan-alasan sebagai berikut :

1. Suasana TK sebagian masih suasana keluarga.
2. Tata tertibnya masih longgar, tidak terlalu mengikat kebebasan anak.
3. anak berkesempatan untuk aktif bergerak, bermain, dan riang gembira yang kesemuanya mempunyai nilai paedagogis.
4. anak dapat mengenal dan bergaul dengan teman sebaya yang beragam (multi budaya) baik etnis, agama, dan budaya.

Ilmu pendidikan memberi landasan bagaimana cara mendidik anak, baik secara umum maupun khusus. Tercakup juga di dalamnya ilmu pembelajaran, tentang bagaimana cara membelajarkan usia dini. Ilmu pendidikan juga mencakup teknologi pendidikan, khususnya yang terkait dengan media dan alat-alat bermain anak yang sangat diperlukan mendidik anak. Disamping itu, ilmu tentang kurikulum dan menerjemahkan kurikulum ke dalam program pembelajaran dan satuan pembelajaran. Ilmu tentang evaluasi (asesmen) juga dibutuhkan untuk mengetahui kemajuan pembelajaran anak.

Setiap persoalan pendidikan anak dikaji dari berbagai sudut keilmuan secara terpadu. Sebagai contoh, untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun, kira-kira kegiatan apa yang tepat diberikan. Untuk menjawab hal itu perlu dikaji perkembangan fisik motorik anak usia TK dari segi biologis, psikologi belajar anak, dan ilmu pendidikan jasmani. Contoh lain ialah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak, untuk menjawab persoalan tersebut ilmu psikologi sangat diperlukan. Oleh sebab itulah seorang guru dituntut untuk menguasai ilmu tersebut karena ilmu psikologi adalah ilmu yang paling berperan dalam mendidik anak usia dini.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas peranan pelaku pendidikan itu sendiri yaitu pendidik dan anak didik, selain itu sebuah lembaga pendidikan formal baik itu untuk anak usia dini, menengah, dan kuliah pasti memiliki sebuah tata tertib atau peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh para pelaku pendidikan. Tata tertib dan peraturan yang diberlakukan adalah untuk menjaga ketertiban suasana lingkungan belajar tetap kondusif, selain itu peraturan juga diberikan untuk anak agar bisa bersikap disiplin baik itu di sekolah atau pun di masyarakat kelak. Setiap ada peraturan tentunya juga terdapat sanksi atau hukuman yang diberikan kepada setiap pelanggar ketertiban. Pemberian hukuman terhadap siswa terutama pada anak usia dini harus

benar-benar memperhatikan psikologi anak, pemberian hukuman yang salah (tidak sesuai dengan psikologi anak) akan sangat mempengaruhi perkembangan mental dan jiwa anak. Jika hal itu terjadi, maka proses tumbuh kembang anak akan terganggu dan berdampak negatif pada tingkah lakunya.

Menghukum anak bukan perkara yang mudah karena masalah tidak hanya selesai saat seorang guru bisa menahan amarahnya, akan tetapi masalah yang paling penting adalah dampak dari hukuman tersebut, apakah anak mengalami perubahan positif atau malah sebaliknya anak mengalami perubahan yang negatif. Dalam beberapa fenomena yang terjadi adalah anak mengalami mogok belajar, dan cenderung bersikap pasif terhadap materi yang diberikan guru. Demikianlah gambaran problematika yang dihadapi oleh para guru di TK X, sampai saat ini implementasi educative punishment belum dapat terealisasi dengan sempurna, karena fenomena yang terjadi setelah anak didik melakukan kesalahan dan mendapatkan sanksi sang guru, yang terjadi justru anak tidak mau mentaati perintah dari guru yang bersangkutan, dan bahkan ada beberapa anak yang bersikap acuh terhadap sanksi yang diberikan guru, dan problem yang paling serius adalah ketika anak memutuskan untuk berhenti atau keluar dari sekolah. Berangkat dari latar belakang yang telah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui "Problematika Educative Punishment Untuk Anak Usia Dini dan Upaya Solusinya di TK X".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan educative punishment ?
2. Bagaimana implementasi educative punishment dan apa saja problematika yang dihadapi para pendidik dalam memberikan hukuman pada anak di TK X?
3. Bagaimana solusi untuk memecahkan problematika yang dihadapi para pendidik/guru dalam upaya menerapkan educative punishment pada anak usia dini di TK X ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini:

1. Untuk mengetahui implementasi educative punishment pada anak usia dini di TK X.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam implementasi educative punishment pada anak usia dini di TK X.
3. Ingin mengetahui solusi- solusi untuk memecahkan problematika yang dihadapi guru dalam upaya implementasi educative punishment untuk anak usia dini di TK X.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah disebutkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan ini, penulis berharap ada manfaat bagi lembaga yang bersangkutan khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Bagi penulis diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam menghadapi

problematika dalam implementasi educative punishment untuk anak usia dini.

2. Bagi lembaga yang dijadikan obyek penelitian, dapat digunakan untuk mengevaluasi sekaligus menentukan langkah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ada pada lembaga yang bertujuan.

3. Bagi staf pendidik atau guru dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan metode dan teknik dalam memberikan hukuman untuk anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan ahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan arti dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Problematika : Problematika adalah suatu permasalahan yang belum dijumpai pemecahannya ketika itu. Sehingga dapat dikatakan, bahwa problematika adalah suatu masalah yang sulit, hingga sampai waktunya belum ditemukan jalan keluarnya atau pemecahannya.

2. Implementasi : penerapan, yaitu pelaksanaan atau proses educative punishment di TK X.

3. Educative Punishment : hukuman yang mendidik. Jadi yang dimaksud educative punishment dalam penelitian skripsi ini adalah sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melakukan pelanggaran yang memperhatikan aturan dalam menghukum dan bertujuan untuk mendidik, bukan untuk menyakiti anak. 4. Anak Usia Dini : yang dimaksud anak usia dini dalam skripsi ini adalah anak yang sedang mengenyam pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu anak yang berusia sekitar 4-6 tahun.

5. Upaya : usaha/ikhtisar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai atau untuk diinginkan. Adapun yang dimaksud upaya di sini adalah usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini untuk memberikan latihan dan pemahaman terhadap anak usia dini yang melakukan pelanggaran tentang kedisiplinan.

6. Solusi : solusi adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu solution yang maksudnya adalah cara pemecahan atau penyelesaiannya.

Jadi yang dimaksud " Problematika Educative Punishment Untuk Anak Usia Dini dan Upaya Solusinya di TK X" adalah berbagai hambatan permasalahan yang kini belum dijumpai jalan keluarnya dan dialami oleh para pendidik atau guru di TK X dalam hal pemberian hukuman terhadap anak usia dini serta berbagai solusinya atau jalan keluarnya guna mengatasi hambatan-hambatan dari permasalahan-permasalahan tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang sasaran utamanya adalah problematika guru Taman Kanak-Kanak dalam memberikan hukuman yang mendidik terhadap anak usia dini di TK X. Penulis menggunakan metode pembahasan dalam penyajian data yang relevan dalam permasalahan yang telah ditetapkan, dan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian lapangan seorang peneliti akan menghadapi populasi sebagai obyek

penelitian, populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan anak didik sebagai sumber data, karena mengingat anak di bawah usia masih belum bisa dijadikan acuan, oleh karena itu penulis mengambil Kepala Sekolah, guru, dan staf karyawan sebagai subyek dalam penelitian ini.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis. Yaitu berupa :

- a) Sejarah berdirinya TK X
- b) Letak geografis
- c) Sarana dan prasarana
- d) Implementasi Educative punishment

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. yaitu berupa:

- a) Jumlah siswa
- b) Jumlah guru dan staf karyawan
- c) Jumlah kelas

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data diperoleh dalam penelitian ini sumber data yang diambil penulis ada dua macam yaitu :

1) Library Reseach

Yaitu data yang diperoleh peneliti dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur yang sesuai, yang digunakan untuk mencari landasan-landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.

2) Field Reseach

Adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut :

1) Sumber data manusia, yang meliputi sebagai berikut :

- a) Kepala Sekolah
- b) Semua tenaga pendidik (guru)
- c) Semua staf karyawan TK X.

2) Sumber data bukan manusia, meliputi arsip tentang data-data yang diperlukan yang terdapat di TK X.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh suatu data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi secara luas adalah pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu

pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh alat indera.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat di lapangan untuk mengetahui situasi umum dari obyek yang diteliti dan untuk memperoleh data tentang kegiatan responden. Dan kelebihan yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang diperoleh adalah data segar, dalam arti data yang diperoleh dari subyek pada saat terjadinya tingkah laku dan keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.

Dalam prakteknya metode ini lebih cenderung digunakan penulis untuk menggali data tentang :

- 1) Cara guru memberikan hukuman terhadap anak didik.
- 2) Respon anak terhadap hukuman yang diberikan guru tersebut.
- 3) Letak geografis.
- 4) Fasilitas dan sarana dan pra sarana yang terdapat di TK X.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan pendirian koresponden melalui percakapan langsung atau tatap muka. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada suatu penyelidikan.

Melalui metodologi ini penulis bermaksud dapat mencari data yang bersifat informasi tentang sikap dan respon dalam implementasi educative punishment untuk anak usia dini di TK X.

Penulis menggunakan metode ini ditujukana kepada Kepala Sekolah, guru, yang bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan pada saat memberikan hukuman dan problem apa saja yang dihadapi ketika memberikan hukuman terhadap anak didik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulaen, rapat lengger, legenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada TK X sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi data Kepala Sekolah, pengajar, karyawan, jumlah siswa, sarana dan pra sarana, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian di TK X.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah teknik analisa deskriptif, sebagaimana yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif adalah merupakan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan dengan kegiatan. Pandangan sikap yang tampak atau tentang proses belajar, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang tampak bertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Karena dalam penelitian ini tidak merupakan data berupa angka, maka teknik yang digunakan

adalah teknik penelitian kualitatif deskriptif sedangkan menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu meluruskan hipotesa.

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif, dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi, klasifikasi, dan kategorisasi, selanjutnya diinterpretasikan melalui penjelasan deskriptif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini pembahasan diperinci bab demi bab kemudian dari bab-bab diperinci lagi menjadi sub-bab.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang meliputi dua subbab, subbab I menjelaskan tentang anak usia dini yang terdiri dari fase perkembangan anak manusia, pengertian anak usia dini, dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia dini, sub bab II mengenai educative punishment yang meliputi pengertian educative punishment, fungsi educative punishment, dan cara menghukum anak usia dini.

Bab III berisi tentang laporan penelitian, yaitu terdiri dari subbab I gambaran umum obyek penelitian yang meliputi berikut : sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak X, letak geografis TK X, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan pra sarana, metode dan strategi pelaksanaan educative punishment di TK X. Subbab II berisi tentang penyajian dan analisis data yaitu meliputi : problematika yang dihadapi guru dalam implementasi educative punishment untuk anak usia dini di TK X, faktor-faktor penunjang dan penghambat implementasi educative punishment untuk anak usia dini di TK X, dan solusi-solusi dalam memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi educative punishment untuk anak usia dini di TK X.

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan secara rinci sudah penulis paparkan, namun sebagai akhir dari uraian dalam pembahasan ini penulis dengan kesimpulan, saran, dan penutup sebagai rangkaian laporan penelitian yang penulis lakukan ditempatkan pada bab IV. Dengan berakhirnya bab yang ke IV ini, maka secara tertulis dalam sistematika pembahasan ini telah selesai.